

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 4.000.009 atau mencapai 100% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 4.000.000

Realisasi Belanja Negara pada Tahun 2017 adalah sebesar Rp. 7.139.406.024 atau mencapai 95,44% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 7.480.800.000

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 14.349.328.268 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 588.000; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 14.348.240.264; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 500.004.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 13.180.384 dan Rp. 14.161.793.217.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 4.000.000, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 6.987.784.961 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. (6.983.784.961). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 13.782.363 dan Defisit Rp. 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. (6.970.002.598).

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp. 14.161.793.217 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. (6.970.002.598) kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 7.144.357.265 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp. 14.336.147.884.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN DKI JAKARTA
 LAPORAN REALISASI ANGGARAN
 UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

Uraian	Catatan	2017			2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	4.000.000	4.000.009	100	7.570.445
Jumlah Pendapatan		4.000.000	4.000.009	100	7.570.445
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	4.134.540.000	3.829.270.467	92,62	4.045.896.716
Belanja Barang	B.3	2.754.260.000	2.752.291.972	99,93	3.231.897.137
Belanja Modal	B.4	592.000.000	557.843.585	94,23	342.183.000
Jumlah Belanja		7.480.800.000	7.139.406.024	95,44	7.619.976.853

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN DKI JAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

Uraian	Catatan	2017	2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	588.000	2.246.600
Jumlah Aset Lancar		588.000	2.246.600
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	10.513.610.000	10.513.610.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2	3.724.084.000	3.514.297.500
Gedung dan Bangunan	C.2.3	3.675.783.046	3.377.059.961
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	278.242.000	278.242.000
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	3.273.000	3.273.000
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	59.564.000	0
Akumulasi Penyusutan	C.2.7	(3.906.315.782)	(3.512.455.334)
Jumlah Aset Tetap		14.348.240.264	14.174.027.127
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	340.488.058	340.488.058
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	(339.988.054)	(339.904.720)
Jumlah Aset Lainnya		500.004	583.338
Jumlah Aset		14.349.328.268	14.176.857.065
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	13.180.384	15.063.848
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		13.180.384	15.063.848
Jumlah Kewajiban		13.180.384	15.063.848
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	14.366.147.884	14.161.793.217
Jumlah Ekuitas		14.366.147.884	14.161.793.217
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		14.349.328.268	14.176.857.065

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN DKI JAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Uraian	Catatan	2017	2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	4.000.000	4.000.180
JUMLAH PENDAPATAN		4.000.000	4.000.180
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	3.829.270.467	4.045.896.716
Beban Persediaan	D.3	622.355.220	766.511.920
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.026.873.449	1.061.854.191
Beban Pemeliharaan	D.5	416.065.722	369.581.327
Beban Perjalanan Dinas	D.6	700.555.071	990.965.815
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	392.665.032	376.190.234
JUMLAH BEBAN		6.987.784.961	7.611.000.203
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(6.983.784.961)	(7.607.000.023)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	15.110.483	8.210.865
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	1.328.120	2.955.300
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		13.782.363	5.255.565
SURPLUS/DEFISIT - LO		(6.970.002.598)	(7.601.744.458)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN DKI JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Uraian	Catatan	2017	2016
EKUITAS AWAL	E.1	14.161.793.217	14.121.515.649
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(6.970.002.598)	(7.601.744.458)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI	E.3	0	0
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	0	4.641.618
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	7.144.357.265	7.637.380.408
EKUITAS AKHIR		14.336.147.884	14.161.793.217

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna.
2. Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan teknologi untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian
4. Pelayanan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian
5. Pelaksanaan urusan tata usaha Balai

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran. Laporan Operasional. Laporan Perubahan Ekuitas. dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca. Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 3000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 1000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA). Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi. Hak Paten Sederhana. Merk. Desain Industri. Rahasia Dagang. Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran. Paten Biasa. Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan. Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II. Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan. Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga. Belanja yang Masih Harus Dibayar. Pendapatan Diterima di Muka. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang. dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	4.000.000	4.000.000
Jumlah Pendapatan	4.000.000	4.000.000
Belanja		
Belanja Pegawai	4.134.540.000	4.134.540.000
Belanja Barang	2.790.000.000	2.754.260.000
Belanja Modal	500.000.000	592.000.000
Jumlah Belanja	7.424.540.000	7.480.800.000

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 4.000.009 atau mencapai 100,00% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 4.000.000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	4.000.000	4.000.000	100
Pendapatan Jasa	0	0	0
Pendapatan Lain-lain	0	9	0
Jumlah	4.000.000	4.000.009	100

Realisasi Pendapatan Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (47,16) % dibandingkan Tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh karena tidak ada Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran yang Lalu. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan , 2016

Uraian	2017	2016	%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	4.000.000	4.000.000	0
Pendapatan Jasa	0	0	0
Pendapatan Lain-lain	9	3.570.445	(100,00)
Jumlah	4.000.009	7.570.445	(47,16)

Realisasi Belanja pada Tahun 2017 adalah sebesar Rp. 7.139.406.024 atau 95,44% dari anggaran belanja sebesar Rp. 7.480.800.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	4.134.540.000	3.829.270.706	92,62
Belanja Barang	2.754.260.000	2.752.291.972	99,93
Belanja Modal	592.000.000	557.843.585	94,23
Total Belanja Kotor	7.480.800.000	7.139.406.263	95,44
Pengembalian Belanja		(239)	0
Total Belanja	7.480.800.000	7.139.406.024	95,44

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (6,31)% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya mutasi keluar sebanyak 4 orang Pegawai dan Pensiun sebanyak 1 orang Pegawai BPTP DKI Jakarta serta Penurunan Anggaran Belanja Barang untuk Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	.%
Belanja Pegawai	3.829.270.467	4.045.896.716	(5,35)
Belanja Barang	2.752.291.972	3.231.897.137	(14,84)
Belanja Modal	557.843.585	342.183.000	63,03
Total Belanja	7.139.406.024	7.619.976.853	(6,31)

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.829.270.467 dan Rp. 4.045.896.716. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (5,35) % dari Tahun 2016. Hal ini disebabkan karena adanya mutasi keluar sebanyak 4 orang Pegawai dan Pensiun sebanyak 1 orang Pegawai BPTP DKI Jakarta.

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.803.988.706	4.012.505.716	(5,20)
Belanja Lembur	25.282.000	33.391.000	(24,29)
Jumlah Belanja Kotor	3.829.270.706	4.045.896.716	(5,35)
Pengembalian Belanja Pegawai	(239)	0	0
Jumlah Belanja	3.829.270.467	4.045.896.716	(5,35)

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.752.291.972 dan Rp. 3.231.897.137. Realisasi belanja barang Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (14,84) % dari Tahun 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena Penurunan Anggaran Belanja Barang untuk Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	92.400.000	92.400.000	0
Belanja Barang Non Operasional	682.990.300	675.828.794	1,06
Belanja Barang Persediaan	643.906.138	842.901.425	(23,61)
Belanja Jasa	253.366.613	345.659.481	(26,70)
Belanja Pemeliharaan	379.073.850	284.141.622	33,41
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	700.555.071	990.965.815	(29,31)
Jumlah Belanja Kotor	2.752.291.972	3.231.897.137	(14,84)
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0
Jumlah Belanja	2.752.291.972	3.231.897.137	(14,84)

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 557.843.585 dan Rp. 342.183.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 63.03% dibandingkan Tahun 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin berupa Pekerjaan Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor dan Renovasi Pagar Permanen telah selesai dilaksanakan. Sedangkan untuk Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan) berupa Renovasi Pagar BPTP DKI Jakarta, Renovasi Bangunan Gudang Tertutup Permanen dan Perencana Renovasi Sarana Pengkajian, Diseminasi dan Show Window BPTP DKI Jakarta telah selesai dilaksanakan.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	199.556.500	10.200.000	1.856.44
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	358.287.085	331.983.000	7.92
Jumlah Belanja Kotor	557.843.585	342.183.000	63.03
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0
Jumlah Belanja	557.843.585	342.183.000	63.03

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 199.556.500 dan Rp. 10.200.000. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.856.44% dibandingkan Tahun 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin berupa Pekerjaan Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor telah selesai dan Anggarannya jauh lebih besar daripada Tahun 2016. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor per 30 September 2017 berupa :

- a. Pembelian Pompa Air 1 Unit sebesar Rp. 3.465.000
- b. Pembelian Rak Besi 1 Unit sebesar Rp. 3.465.000
- c. Pembelian Kursi Besi/Metal sebanyak 25 Buah sebesar Rp. 13.860.000
- d. Pembelian Kursi Kayu sebanyak 2 Buah sebesar Rp. 26.235.000
- e. Pembelian Meja Rapat sebanyak 1 Buah sebesar Rp. 12.870.000
- f. Pembelian A.C. Split sebanyak 19 Buah sebesar Rp. 97.957.000

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017

- g. Pembelian Alat Pendingin Lainnya sebanyak 1 Buah sebesar Rp. 14.850.000
- h. Pembelian Timbangan Barang sebanyak 1 Buah sebesar Rp. 4.950.000
- i. Pembelian Kursi Gynecology sebanyak 11 Buah sebesar Rp. 11.434.500
- j. Pembelian Refraktometer sebanyak 1 Buah sebesar Rp. 5.520.000
- k. Pembelian Desicator sebanyak 2 Buah sebesar Rp. 4.950.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian Jenis Belanja	2017	2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	199.556.500	10.200.000	1.856,44
Jumlah Belanja Kotor	199.556.500	10.200.000	1.856,44
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	199.556.500	10.200.000	1.856,44

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 358.287.085 dan Rp. 331.983.000. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,92% dibandingkan Tahun 2016. Hal ini disebabkan karena Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan) berupa Renovasi Pagar BPTP DKI Jakarta, Renovasi Bangunan Gudang Tertutup Permanen dan Renovasi Sarana Pengkajian, Diseminasi dan Show Window BPTP DKI Jakarta (Perencana) telah selesai dilaksanakan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian Jenis Belanja	2017	2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	358.287.085	331.983.000	7,92
Jumlah Belanja Kotor	358.287.085	331.983.000	7,92
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	358.287.085	331.983.000	7,92

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan) terdiri dari Pengembangan Nilai Aset Pagar Permanen BPTP Jakarta sebesar Rp. 263.314.085, Pengembangan Nilai Aset Bangunan Gudang Tertutup Permanen sebesar Rp. 35.409.000 dan Renovasi Sarana Pengkajian, Diseminasi dan Show Window BPTP DKI Jakarta (Perencana) sebesar Rp. 59.564.000.

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 588.000 dan Rp. 2.246.600. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	588.000	2.246.600
Jumlah	588.000	2.246.600

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 10.513.610.000 dan Rp. 10.513.610.000.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	4.399 m ²	Jl. Raya Ragunan No.30 Pasar Minggu	10.513.610.000
Jumlah			10.513.610.000

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.724.084.000 dan Rp. 3.514.297.500. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	3.514.297.500
Mutasi Tambah	
Pembelian	199.556.500
Transfer Masuk	10.230.000
Saldo per 31 Desember 2017	3.724.084.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(3.291.671.394)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	432.412.606

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan dari Pembelian sebesar Rp. 199.556.500 yang terdiri dari : Pembelian Pompa Air 1 Unit sebesar Rp. 3.465.000; Pembelian Rak Besi 1 Unit sebesar Rp. 3.465.000; Pembelian Kursi Besi/Metal sebanyak 25 Buah sebesar Rp. 13.860.000; Pembelian Kursi Kayu sebanyak 2 Buah sebesar Rp. 26.235.000; Pembelian Meja Rapat sebanyak 1 Buah sebesar Rp. 12.870.000; Pembelian A.C. Split sebanyak 19 Buah sebesar Rp. 97.957.000; Pembelian Alat Pendingin Lainnya sebanyak 1

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017

Buah sebesar Rp. 14.850.000; Pembelian Timbangan Barang sebanyak 1 Buah sebesar Rp. 4.950.000; Pembelian Kursi Gynecology sebanyak 11 Buah sebesar Rp. 11.434.500; Pembelian Refraktometer sebanyak 1 Buah sebesar Rp. 5.520.000; dan Pembelian Desicator sebanyak 2 Buah sebesar Rp. 4.950.000.

2. Transfer Masuk dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sebesar Rp. 10.230.000 berupa Laptop sebanyak 1 Unit

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.675.783.046 dan Rp. 3.377.059.961. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	3.377.059.961
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	298.723.085
Saldo per 31 Desember 2017	3.675.783.046
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(526.660.865)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	3.149.122.181

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp. 298.723.085 (Dua Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Delapan Puluh Lima Rupiah), berasal dari Pengembangan Nilai Aset Pagar Permanen BPTP Jakarta sebesar Rp. 263.314.085 dan Pengembangan Nilai Aset Bangunan Gudang Tertutup Permanen sebesar Rp. 35.409.000.

C.2.4 JALAN IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 278.242.000 dan Rp. 278.242.000. Tidak ada Mutasi Tambah ataupun Mutasi Kurang.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	278.242.000
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2017	278.242.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(87.983.523)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	190.258.477

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.273.000 dan Rp. 3.273.000. Tidak ada Mutasi Tambah ataupun Mutasi Kurang.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	3.273.000
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2017	3.273.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0
Nilai Buku per 31 Desember 2017	3.273.000

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 59.564.000 dan Rp. 0. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. (3.906.315.782) dan Rp. (3.512.455.334).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	3.724.084.000	(3.291.671.394)	432.412.606
2.	Gedung dan Bangunan	3.675.783.046	(526.660.865)	3.149.122.181
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	278.242.000	(87.983.523)	190.258.477
4.	Aset Tetap Lainnya	3.273.000	0	3.273.000
Akumulasi Penyusutan		7.681.382.046	(3.906.315.782)	3.775.066.264

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 340.488.058 dan Rp. 340.488.058. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Tidak ada Mutasi Tambah ataupun Mutasi Kurang.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	340.488.058
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2017	340.488.058
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(339.988.054)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	500.004

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. (339.988.054) dan Rp. (339.904.720).

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	340.488.058	(339.988.054)	500.004
	Akumulasi Penyusutan	340.488.058	(339.988.054)	500.004

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 13.180.384 dan Rp. 15.063.848. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	13.180.384	15.063.848
Jumlah	13.180.384	15.063.848

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 14.336.147.884 dan Rp. 14.161.793.217. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.000.000 dan Rp. 4.000.180. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	% Naik/Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0	180	(100,00)
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	2.500.000	4.000.000	(37,50)
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.500.000	0	0
Jumlah	4.000.000	4.000.180	(0,01)

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.829.270.467 dan Rp. 3.829.270.467. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	% Naik/Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.673.507.900	2.746.358.880	(2,65)
Beban Pembulatan Gaji PNS	33.092	37.798	(12,45)
Beban Tunj. Anak PNS	55.492.918	56.161.796	(1,19)
Beban Tunj. Beras PNS	139.553.340	145.346.940	(3,99)
Beban Tunj. Fungsional PNS	307.790.000	378.070.000	(18,59)
Beban Tunj. PPh PNS	17.142.687	51.869.672	(66,95)
Beban Tunj. Struktural PNS	20.700.000	19.080.000	8,49
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	179.025.530	187.337.630	(4,44)
Beban Tunjangan Umum PNS	72.220.000	76.585.000	(5,70)
Beban Uang Lembur	25.282.000	33.391.000	(24,29)
Beban Uang Makan PNS	338.523.000	351.658.000	(3,74)
Jumlah	3.829.270.467	4.045.896.716	(5,35)

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 622.355.220 dan Rp. 766.511.920. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	% Naik/Turun
Beban Persediaan bahan baku	24.353.000	8.405.000	189,74
Beban Persediaan konsumsi	574.837.920	720.741.920	(20,24)
Beban persediaan lainnya	23.164.300	37.365.000	(38,01)
Jumlah	622.355.220	766.511.920	(18,81)

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.026.873.449 dan Rp. 1.061.854.191. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	% Naik/Turun
Beban Bahan	514.119.250	499.387.800	2,95
Beban Barang Non Operasional Lainnya	155.971.050	164.840.994	(5,38)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	58.200.000	58.200.000	0
Beban Honor Output Kegiatan	12.900.000	11.600.000	11,21
Beban Jasa Konsultan	14.998.000	13.000.000	15,37
Beban Jasa Profesi	33.500.000	55.000.000	(39,09)
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	29.358.000	26.735.500	9,81
Beban Langganan Listrik	164.831.403	188.217.669	(12,43)
Beban Langganan Telepon	8.795.746	10.672.228	(17,58)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	34.200.000	34.200.000	0
Jumlah	1.026.873.449	1.061.854.191	(3,29)

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 416.065.722 dan Rp. 369.581.327. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	% Naik/Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	242.126.900	117.375.607	106,28
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	136.946.950	166.766.015	(17,88)
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	32.018.872	30.464.500	5,10
Beban Persediaan suku cadang	4.973.000	54.975.205	(90,95)
Jumlah	416.065.722	369.581.327	12,58

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 700.555.071 dan Rp. 990.965.815. Beban

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017

tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	% Naik/Turun
Beban Perjalanan Biasa	299.615.071	423.954.815	(29,33)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	320.640.000	478.050.000	(32,93)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	23.200.000	10.000.000	132,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	57.100.000	78.961.000	(27,69)
Jumlah	700.555.071	990.965.815	(29,31)

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 392.665.032 dan Rp. 376.190.234. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	% Naik/Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	90.545.577	84.237.296	7,49
Beban Penyusutan Irigasi	2.086.022	2.086.022	0
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	17.525.000	17.525.000	0
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	83.334	83.334	0
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	282.425.099	272.258.582	3,73
Jumlah	392.665.032	376.190.234	4,38

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	% Naik/Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	(1.328.120)	(2.955.300)	(55,06)
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	15.110.474	4.640.600	225,62
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	9	3.570.265	(100,00)
Jumlah	13.782.363	5.255.565	162,24

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 14.161.793.217 dan Rp. 14.121.515.649.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp. (6.970.002.598) dan Rp. (7.601.744.458). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 4.641.618.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 4.641.618. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 7.144.357.265 dan Rp. 7.637.380.408. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.139.406.024
Diterima dari Entitas Lain	(4.000.009)
Transfer Masuk	8.951.250
Jumlah	7.144.357.265

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp. (4.000.009) sedangkan DKEL sebesar Rp. 7.139.406.024.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 8.951.250 yang terdiri dari:

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	10.230.000
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		(1.278.750)

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 14.336.147.884 dan Rp. 14.161.793.217.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Sampai Tanggal 30 September 2017 BPTP DKI Jakarta telah melakukan 3 Kali Revisi DIPA. Revisi ke 3 dilakukan pada Tanggal 16 Agustus 2017.